

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ungkapan pemikiran pengarang yang memiliki imajinasi dan diciptakan untuk dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dapat kita nilai melalui karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang karya sastra tersebut. Oleh karena itu, karya sastra merupakan hasil kreatif manusia atau pengarangnya yang semata-mata bukan hanya membahas imajinasi seseorang saja, melainkan bisa menjadi wadah manusia untuk mengungkapkan kisah nyata hidup seseorang.

Proses pemindahan novel ke dalam bentuk film merupakan bagian dari karya sastra yang menjelaskan tentang perubahan-perubahan pada alat yang dipakai, yakni mengubah kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Dalam kajian ekranisasi, upaya utama yang dilakukan adalah menemukan perbedaan-perbedaan dengan cara membandikan karya ekranisasi (film) dengan karya adaptasi (novel). Perbandingan itu, seperti yang dikatakan oleh Eneste dalam bukunya yang berjudul *film dan novel*, akan menemukan tiga kemungkinan perubahan, yaitu berupa pengurangan/penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Novel-novel terlaris atau yang memiliki daya jual tinggi di pasaran yang menjadi incaran produser untuk memfilmkan novel tersebut.

Film, ilustrasi dan gambaran diwujudkan melalui gambar. Gambar disini bukan hanya gambar mati, melainkan gambar hidup yang bisa ditonton secara langsung, menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang langsung pula. Dunia

perfilman Indonesia sudah semakin maju, sampai saat ini sudah banyak film nasional yang ditayangkan di seluruh bioskop tanah air. Tidak jarang film-film yang diproduksi di Indonesia adalah film-film yang diadaptasi dari karya sastra seperti novel, namun tidak semua novel yang diadaptasi menjadi film. Pemandangan novel ke layar putih pasti menimbulkan berbagai perubahan. Pengalihan atau perubahan bentuk karya seni ini merupakan hal yang biasa dan sering dilakukan oleh para sutradara. Salah satunya Novel *Bukan Cinderella* Karya Dheti Azmi ke dalam film *Bukan Cinderella* dan disutradarai oleh Adi Garin.

Perubahan bentuk atau media ini tentu tidak bisa menghindari munculnya perubahan. Cerita, tokoh, alur, latar, dan bahkan tema, bisa mengalami perubahan dari bentuk asli (karya sastra). Hal ini juga terjadi pada film yang merupakan ekranisasi dari hasil karya seni. Apabila teks karya sastra berbicara melalui bahasa dan kata-kata, film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar). Karya sastra mengajak pembaca berimajinasi secara bebas mengikuti cerita. Pembaca bebas memiliki imajinasi tentang gambaran tokoh, latar, dan suasana dalam cerita. Di samping itu, dalam sebuah karya sastra tidak jarang pengarang berhasil memancing rasa penasaran pembaca dengan permainan kata-katanya. Inilah sebabnya kata-kata merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang membangun cerita menggunakan kata-kata yang bisa membawa pembaca dalam cerita dan berimajinasi. Satu perbedaan yang mendasar pada proses pembuatannya, karya sastra adalah sebuah karya individu. Pengarang bergulat dengan dirinya sendiri untuk menghasilkan sebuah karya sastra

Menurut Damono (2018:12) mengemukakan bahwa, studi alih wahana akan memberikan keleluasaan pada setiap sastrawan untuk menemukan dan menguraikan masalah yang sebelumnya tidak disadari pentingnya. Beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah, antara lain, ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi, dan novelisasi. Ekranisasi berasal dari bahasa Perancis, *Pécran*, yang berarti layar; jadi istilah itu mengacu ke alih wahana dari suatu benda seni (biasanya yang termasuk sastra) ke film. Musikalisasi biasanya mencakup pengalihan puisi menjadi musik; dramatisasi adalah pengubahan dari karya sastra seni ke drama; novelisasi adalah kegiatan mengubah film menjadi novel.

Demikian pula karya seni yang dialih wahanakan itu tentunya karya seni yang sudah dikenal banyak masyarakat. Novel *Bukan Cinderella* ini merupakan adaptasi dari aplikasi *Wattpad* karya Dheti Azmi yang telah dibaca 10,6 juta kali dan divote 710 ribu pengguna. Lalu dinovelkan dan diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia sejak 2018 dan dijual dengan harga resmi 85 ribu. Novel ini mengisahkan kehidupan remaja SMA yang sangat berhubungan dengan kehidupan sekarang ini. Dimana novel ini menceritakan bagaimana perbedaan sikap anak yang diajarkan oleh dua keluarga yang berbeda pula cara mendidik anaknya.

Film *Bukan Cinderella* yang dirilis di bioskop pada tanggal 28 Juli 2022 dengan durasi film 88 menit. Tokoh Amora dan Adam adalah 2 karakter yang menonjol dalam film ini, yang dimana keduanya yaitu remaja SMA yang dimana

mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini juga menjadi suatu perbedaan dari asal keluarga mereka berdua yang berbeda pula cara mendidik anaknya.

Alasan peneliti memilih novel Bukan Cinderella karya Dheti Azmi dan Film *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin ini karena novel dan film tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan dan nilai moral yang dapat menjadi contoh bagi pembaca dan penontonnya. Selain itu, proses ekranisasi yang muncul tidak mengubah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya kepada penikmatnya. Nilai-nilai yang menjadi daya tarik pemilihan objek ini, yaitu adanya sikap peduli kepada sesama, cara mendidik anak yang orang tua harus pahami, serta beriring dengan hal-hal positif lainnya yang dapat diambil dalam penikmat novel maupun film.

Hasil dari penelitian ini akan dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, terutama Mata Kuliah Alih Wahana. Bentuk implikasinya dibuat dalam bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang bernilai edukatif yang mempunyai daya guna, komprehensif serta bermanfaat dapat membantu dalam Mata Kuliah Alih Wahana. Adanya implementasi membantu keefektifan dan memudahkan dalam menyampaikan pesan serta isi teori pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan minat mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ketika novel difilmkan maka cerita atau kisah yang diceritakan tidak lagi bertolak pada sudut pandang pengarang melainkan berpindah sudut pandang oleh sutradara. Penelitian proses ekranisasi novel ke film dan implikasinya sangat penting dilakukan untuk semakin mengembangkan karya sastra tersebut. karena ini adalah bentuk penghargaan

sastra yang mengenal, memahami, menghayati, menikmati dan mengaplikasikan karya sastra ke dalam Mata Kuliah dengan tujuan membantu praktik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu pelayar putihan novel *Bukan Cinderella* ke dalam film *Bukan Cinderella* mengalami perubahan-perubahan yang menarik perhatian peneliti. Perubahan-perubahan yang terjadi dari segi peristiwa, aksi dan kejadian, karakter, latar, dan narator dilakukan atas dasar keinginan penulis novel maupun ide kreatif sutradara. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada kajian Ekranisasi Novel *Bukan Cinderella* Karya Dheti Azmi ke dalam Film *Bukan Cinderella* Karya Sutradara Adi Garin dan Implikasinya terhadap Mata Kuliah Alih Wahana sebagai judul penelitian.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul berbagai permasalahan di dalam penelitian ini. Agar pengkajian permasalahan dapat rinci dan tidak melebar, diperlukan adanya fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan hanya membahas tentang proses Ekranisasi dari Novel *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi kedalam Film *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin dan Implementasinya terhadap Mata Kuliah Alih Wahana.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil ekranisasi (alur, latar, serta tokoh) antara novel *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi terhadap film *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin?
2. Bagaimanakah bentuk Implikasi ekranisasi (alur, latar, serta tokoh) antara novel *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi ke dalam film *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin terhadap Mata Kuliah Alih Wahana?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan hasil ekranisasi (alur, latar, serta tokoh) antara novel *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi terhadap film *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin.
2. Mendeskripsikan bentuk Implikasi ekranisasi (alur, latar, serta tokoh) antara novel *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi ke dalam *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin terhadap Mata Kuliah Alih Wahana.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian novel yang diadaptasikan ke dalam film tersebut diharapkan dapat:

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi dan penghargaan masyarakat terhadap hasil dan bentuk karya seni, baik berupa karya sastra maupun film.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat secara praktis adalah diharapkan mampu mengetahui hasil analisis alur cerita, penokan, dan setting waktu terhadap novel *Bukan Cinderella* Karya Dheti Azmi yang diadaptasikan ke film *Bukan Cinderella* Karya sutradara Adi Garin. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam memilih karya sastra yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah, dan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa, apresiasi siswa dalam mengembangkan karya sastra dan siswa dapat meneliti unsur-unsur intrinsik novel *Bukan Cinderella* yang diadaptasikan dalam film *Bukan Cinderella*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya adalah di jadikan bahan pertimbangan dan rujukan referensi dalam melakukan kajian novel dan film yang dipindahkan.
- c. Lembaga Pendidikan adalah Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, berupa pembelajaran bahasa maupun sastra bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ekranisasi adalah proses pemindahan dari novel ke dalam pelayaran putih yang berbentuk sebuah film.
- b. Novel adalah karya sastra yang bagian dari prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang menonjolkan alur, latar, watak, tokoh serta penokohan. Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah *Bukan Cinderella* karya Dheti Azmi, pada tahun Mei 2019 dengan jumlah halaman 434
- c. Film adalah video yang berdurasi panjang dengan proses perekaman setiap adegan atau kejadian (syuting). dalam pembuatan film atau pentas drama. Film yang menjadi objek penelitian adalah *Bukan Cinderella* karya sutradara Adi Garin yang ditayangkan perdana di bioskop pada tanggal 28 Juli 2022 dengan durasi 88 menit.
- d. Bahan ajar adalah susunan materi yang kompleks yang dibuat untuk membantu dalam proses pembelajaran.